

Begini Tantangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Mencetak Kader

Jum'at, 10-06-2016

MUHAMMADIYAH.OR.ID, BANTUL -- Pembinaan dan pengembangan sekolah-sekolah kader seperti Madrasah Mu'allimin, Mu'allimat, Pondok Pesantren Muhammadiyah didorong untuk menjadi hal yang prioritas. Tak hanya itu, organisasi otonom dan lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah, tak terkecuali Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) diharapkan menjadi pusat pembibitan kader.

Sekretaris Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, Muhammad Sayuti mengatakan, pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), aset dan infrastruktur PTM merupakan investasi utama Muhammadiyah. Hal ini bertujuan untuk memajukan kaderisasi dan dakwah yang konsisten bagi Persyarikatan.

Dalam Pengajian Ramadhan PP Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jumat (10/6), Sayuti menuturkan, perlu adanya usaha serius terkait peningkatan koordinasi dan kerjasama secara sistem antar pimpinan Persyarikatan, ortom dan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Ini agar pelaksanaan perkaderan berjalan dengan baik.

Sayuti mengatakan, PTM, kini, memiliki daya tampung asrama lebih dari 7.433 mahasiswa dan sebelas ribu dosen. Bahkan, kata dia, kini terdapat lebih dari 450 ribu mahasiswa yang ada di 172 PTM.

Sayuti pun menyebutkan, beberapa tantangan terkait perkaderan di PTM. Pertama, kapasitas institusi dan pengelolayang perlu ditingkatkan. Kedua, transformasi dosen AI-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) untuk menjadi instruktur bersertifikat. Ketiga, paket-paket kaderisasi integratif di PTM. Keempat, kebutuhan lembaga kaderisasi profesional.

Untuk mengatasi masalah terkait kaderisasi, terang sayuti, ada beberapa program kerja yang sudah dan sedang dikerjakan oleh Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, yaitu pengadaan buku AI-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Buku materi dan panduan pengelolaan untuk S1, kata dia, tengah dirumuskan. Begitu pun AIK untuk pascasarjana,

Selain itu, ujar Sayuti, dirumuskan juga panduan pengelolaan asrama mahasiswa di PTM. Kemudian, akan dilanjutkan dengan pelatihan pengelola asrama PTM yang rencananya akan dilakukan setelah Ramadhan.

Terkait perkaderan, kata Sayuti, ada upaya untuk mengadakan opsi spesialisasi pembinaan mahasiswa di Asrama PTM dan Perguruan Tinggi Aisyiyah (PTA). Seperti membentuk kader akademik, kader aktivis, kader ulama, ibadah dan akhlak, skill bahasa, dan muballigh.

Untuk mewujudkan hal tersebut, menurut Sayuti, harus ada sinergi dan implementasi antara PTM, Majelis Kader, Majelis Diktilitbang, Majelis Tabligh dan Tarjih.

Sayuti juga memaparkan proyek sinergi dalam rangka untuk keberhasilan kaderisasi, yaitu kerjasama kaderisasi di Asrama PTM dari kapasitas 7433 mahasiswa. Ditambah lagi, lanjutnya, dengan mengadakan kerjasama pelatihan dan sertifikasi 10% dari 1.1000 dosen di PTM untuk menjadi instruktur Nasional maupun Wilayah.

Reporter: Arief Rakhman Aji

Redaktur: Ridlo Abdillah